

# KEKUATAN EKONOMI-POLITIK CHINA PASCA COVID-19

**Hendra Maujana Saragih<sup>1</sup>**

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia  
[hendramaujana@gmail.com](mailto:hendramaujana@gmail.com)

**Hanna Rahayu<sup>2</sup>**

Universitas Nasional, Jakarta, Indonesia  
[hannar1607@gmail.com](mailto:hannar1607@gmail.com)

**Muhammad Zulham<sup>3</sup>**

Universitas Pertahanan Indonesia  
[mzulham712@gmail.com](mailto:mzulham712@gmail.com)

## Abstrak

*Munculnya virus baru di China yang disebut sebagai Covid-19 berujung pada penyebaran ke berbagai negara. hal ini menyebabkan WHO (Organisasi Kesehatan dunia) menyatakan jika coronavirus ditetapkan sebagai wabah dan dunia berada dalam situasi darurat kesehatan global. Peningkatan kasus covid-19 di seluruh dunia setiap harinya menjadikannya sebagai pandemi global. Beberapa negara mulai mengambil kebijakan Lockdown, dengan adanya lockdown tentu telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pada sektor- sektor yang ada di dalam negeri seperti politik, perindustrian, Pendidikan, Pariwisata dan yang paling utama pastinya perekonomian di setiap negara mengalami penurunan. Saat awal peyebaran virus ini, Pemerintah menutup total semua akses umum dan memerintahkan warganya untuk berdiam diri di*

*rumah. Sebagaimana kita ketahui, China merupakan raksa ekonomi dunia, namun perekonomian disana juga terdampak. Penurunan perekonomian yang signifikan di masa pandemic ini. Jurnal ini akan menjabarkan bagaimana Ekonomi Politik China dimasa yang akan datang Pasca Covid-19 dalam perspektif ekonomi-politik, Teori Interdependensi dan konsep Kerjasama.*

**Kata kunci:** *Ekonomi Cina, Politik Luar Negeri, Kerjasama Cina–Indonesia, Covid-19*

### **Abstract**

*The emergence of a new virus in China known as Covid-19 has resulted in it's spreading around the world. This has caused the WHO to declare the coronavirus as an epidemic and the world is now in a global health emergency situation as the international new cases increase day by day. Several countries have adopted the lockdown policy even though this has had major implications on various aspects of human life and on politics, industry, education, tourism and of course negative effects on the economy of each of these countries. At the beginning of the epidemic all citizens were told to stay home and the government closed all public activities. China is known as one of the greatest world economy, but the economy there is also affected. Due to coronavirus outbreak, china's economic has dropped. This journal will describe the evolution of China's political economic in the near future facing Covid 19s in the perspective of ecomony-politic, Theory of interdependence and also the concept of cooperation.*

**Keywords:** *China's Economic, Foreign Policy, China-Indonesia Cooperational, Covid-19*

## **Pendahuluan**

Pada awal Desember 2019, terdapat sebuah berita di media sosial yang menyatakan banyak pasien sakit gejala radang paru-paru akibat virus. Sejak saat itu, Pejabat kesehatan Cina mulai melakukan investigasi untuk mengetahui awal mula pecahnya penyebaran virus tersebut. Setelah melakukan penyelidikan, dinyatakan ternyata pasien pertama yang mengalami gejala tersebut memiliki akses ke pasar ikan di wuhan yang juga menjual banyak hewan-hewan liar. Diduga penyebaran virus ini berawal dari hewan kelelawar yang dijual di pasar Wuhan. Pada awal juni 2020, pejabat cina mengumumkan jika terdapat virus corona jenis baru yang telah menyerang banyak warganya disana. Penyebaran virus yang cepat membuat banyak negara-negara di dunia yang tidak siap dalam menangani kasus ini, hingga akhirnya who menyatakan jika coronavirus merupakan wabah dan dunia dalam situasi yang darurat kesehatan global. WHO (World Health Organization) Meminta setiap negara-negara untuk dapat menangani kasus ini dengan berkoordinasi kepada badan kesehatan Dunia (WHO) dalam rangka memerangi wabah ini. Pada awal februari, wuhan masih ditutup total dan semua provinsi di Cina banyak melaporkan kasus covid-19 yang terjadi di wilayah mereka.

Peningkatan kasus covid-19 di seluruh dunia setiap harinya semakin meningkat drastis, Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan dunia (WHO) mengumumkan jika wabah covid-19 merupakan pandemi global karena banyak dari negara di dunia yang berjuang untuk memerangi Covid-19 di setiap tempatnya. Pemerintah di berbagai dunia mengambil langkah tegas untuk memutus rantai penyebarannya yaitu dengan melakukan Lockdown, dengan adanya lockdown tentu telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, seperti pada sektor-sektor yang ada di dalam negeri seperti politik, perindustrian, Pendidikan, Pariwisata dan yang paling utama pastinya perekonomian di setiap negara mengalami

penurunan. Cina merupakan negara pertama yang mengumumkan jika salah satu warganya terkena virus Covid-19. Saat awal peyebaran virus ini, Cina menempati urutan pertama sebagai negara yang memiliki kasus Covid-19 tertinggi di dunia. Namun karena penangganan pemerintah yang tanggap dan gesit dalam usaha untuk memutus rantai penyebaran virus disana, membuat virus itu berhasil ditanggihkan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Cina memaksa negara untuk menutup total semua akses umum dan memerintahkan warganya untuk berdiam diri di rumah.

Hal itu tentu saja merupakan sebuah hantaman besar untuk Cina karena dalam kurun waktu beberapa bulan, perekonomian disana menjadi menurun. Padahal Cina dikenal sebagai raksa ekonomi dunia, tetapi pada saat itu pemerintah setempat mengutamakan keselamatan rakyatnya yang utama sehingga mereka rela menghentikan aktifitas perekonomian disana untuk sementara dan hal tersebut berhasil. Dilihat dari awal penyebarannya yang berasal dari Cina, membuat banyak negara-negara dunia yang menyalahkan Cina atas kasus ini dan meminta ganti rugi karena pastinya negara-negara dunia mengalami perekonomian yang turun atas dampak Covid-19. Selain itu juga beberapa negara menerapkan Politik luar negerinya untuk melarang turis Cina untuk masuk ke negaranya. Bahkan hubungan politik Cina dengan Amerika pun kian memanas. Berdasarkan pemaparan diatas, lalu memunculkan pertanyaan, Bagaimana Ekonomi Politik Cina di masa yang akan datang Pasca Covid-19?

### **Tinjauan Teoritis: Teori Interdependensi**

Konsep Interdependensi menyatakan bahwa negara bukan aktor independent secara keseluruhan, negara akan saling bergantung satu sama lainnya karena pada dasarnya tidak ada satu negara yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri secara keseluruhan. Setiap negara bergantung pada sumberdaya dan produk dari negara lain. Sehingga suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh suatu negara akan memberikan dampak pada negara lainnya, bahkan kebijakan domestic sekalipun dapat memiliki implikasi yang luas ke

negara lainnya.<sup>1</sup> Pertumbuhan modernisasi dapat memtingkat interdependensi di antara negara- negara. Aktor-aktor transnasional semakin penting.<sup>2</sup> Saling ketergantungan antar negara mengacu pada situasi yang dikarakteristikan dengan adanya efek resiprokal antara negara atau antara aktor negara yang berbeda, dimana efek ini kerap kali merupakan hasil dari transaksi internasional yaitu berupa aliran arus barang, uang, manusia, dan informasi yang melewati batas negara.

Dalam sektor perdagangan, Transaksi perdagangan memiliki implikasi besar terhadap interdependensi suatu negara. Antar negara akan menjadi mutual dependent dalam hal barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi oleh mereka sendiri (dalam negeri).<sup>3</sup> Interdependensi (saling ketergantungan) kerap kali dipengaruhi oleh sektor politik, disaat terdapat kesadaran bahwa suatu negara tidak dapat menjamin kelangsungan hidupnya secara mandiri tanpa kerjasama dengan negara lain. Sehingga Kerjasama antar negara dilakukan agar negara-negara tersebut dapat saling melengkapi kekurangan satu sama lain. Pada saat itulah akan terjadi saling ketergantungan antar negara.<sup>4</sup>

### **Konsep Ekonomi-Politik**

Ekonomi-politik internasional secara sederhana dapat diartikan juga sebagai interaksi global antara politik dan ekonomi. Menurut Robert Gilpin, ekonomi-politik merupakan sebuah konsep yang membahas mengenai ekonomi-politik sebagai dinamika interaksi global antara pengejaran

---

<sup>1</sup> Keohane, Robert O, dan Joseph S. Nye. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Little Brown Company, hal 24-25.

<sup>2</sup> Robert Jackson, Georg Sorensen. (2014). *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal 227

<sup>3</sup> Anak Agung, Yanyan Mochamad Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 78

<sup>4</sup> *Ibid*, hal 79

kekuasaan (politik) dan pengejaran kekayaan (ekonomi). Sehingga terdapat hubungan timbal balik antara politik dan ekonomi.<sup>5</sup>

Interaksi yang terjadi antar aktor, secara empirik telah meningkatkan saling ketergantungan (interdependensi) diantara masyarakat internasional semakin tinggi akibat dari proses transnasionalisme dalam ekonomi yang melewati batas-batas negara, seperti peningkatan perdagangan, keanggotaan kelompok-kelompok ekonomi regional, dan proses globalisasi. Hal itu telah membentuk kondisi dimana tidak ada lagi suatu kebijakan ekonomi politik nasional yang benar-benar bersifat domestik, karena pada hakikatnya setiap kebijakan yang dibuat oleh suatu negara akan mempengaruhi negara-negara disekitarnya.<sup>6</sup>

### **Konsep Kerjasama**

Menurut K.J Holsti, suatu proses kerjasama atau kolaborasi terbentuk dari perpaduan antara keanekaragaman masalah nasional, regional, atau global yang muncul dan membutuhkan perhatian dari lebih satu negara. Masing-masing pemerintah akan saling melakukan pendekatan yang membawa usul penanggulangan masalah. Misalnya seperti mengumpulkan bukti-bukti tertulis untuk membenarkan suatu usul atau yang lainnya dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau pengertian yang memuaskan semua pihak.<sup>7</sup> Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh suatu negara untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhan negaranya. Kerjasama dapat diadakan dalam berbagai bentuk, mulai dari kerangka kerjasama multilateral maupun kerjasama bilateral. Hubungan bilateral sebagai suatu konsep dalam

---

<sup>5</sup> Gilpin, Robert. (1987). *The Political Economy of International Relations*. New Jersey: Princeton University Press, hal.3

<sup>6</sup> Anak Agung, Yanyan Mochamad Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 77

<sup>7</sup> K.J Holsti. (1988). *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, hal. 652-653

hubungan internasional memiliki makna yang lebih kompleks dan lebih beragam serta mengandung sejumlah pengertian yang berkaitan dengan dinamika hubungan internasional itu sendiri. Konsep hubungan bilateral ini digunakan untuk memperkuat kerjasama antara dua negara dengan menggunakan pengaruhnya sehingga dapat mencapai tujuan nasionalnya.<sup>8</sup>

Negara-negara yang ada di dunia tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dengan negara lain karena adanya saling ketergantungan sesuai dengan kebutuhan negara masing-masing. Kerjasama dalam bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya dan keamanan dapat dijalin oleh suatu negara dengan satu atau lebih negara lainnya. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis studi kasus yang akan dipaparkan secara deskriptif untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan diatas. Pada penelitian ini, Menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan atas studi pustaka dalam mengumpulkan data. Melalui metode ini, data-data dalam penelitian didapatkan melalui literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, buletin cetak, serta sumber-sumber artikel dari internet yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

---

<sup>8</sup> Suryadi, Agita. (2015). *Kepentingan Indonesia Menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia dalam Bidang Energi dan Infrastruktur*. Riau

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Sejarah perkembangan pertumbuhan ekonomi dan politik Cina**

Saat Tiongkok berada dibawah rezim pemerintahan Mao Zedong, Pada saat itu kendali pemerintah akan perekonomian masyarakat sangatlah besar, seperti pembatasan produksi, pengendalian harga dan investasi asing yang masuk ke negeri cina juga sangat dibatasi. Perdagangan asing terbatas, Mao Zedong membuat Cina sangat menutup diri pada dunia internasional. Hal tersebut membuat perekonomian cina tidak berkembang, bahkan sampai mengalami krisis pangan yang membuat banyak warganya kelaparan pada masa itu.

Negara tirai bambu ini secara ideologi menganut paham komunisme aliran sosialis marxisme yang ditetapkan kedalam pola pemerintahan dan pembagian perekonomian yang sentralistik. Dimana pada aliran ini memiliki pemahaman bahwa hasil-hasil perekonomian negara harus menyebar rata agar seluruh masyarakat dapat merasakan kenikmatan tersebut. Saat dibawah pimpinan Zedong, cina menerapkan politik isolasi yang membuat perilaku-perilaku pasar ekonomi secara keseluruhan diambil alih oleh pemerintah (sentralistik). Hal tersebut membuat akses bagi pihak swasta dan investor-investor asing sulit untuk menanamkan modal di Cina. Selain itu juga, pemerintah cina menerapkan kebijakan proteksionisme de facto dan melakukan pembajakan perdagangan dalam skala besar.<sup>9</sup>

Perekonomian cina mulai berubah saat dibawah pemerintahan Deng Xiaoping. Pada masa rezim ini, Xiaoping menggunakan kombinasi sosialisme dengan kebijakan ekonomi pragmatis yang ramah akan investasi asing, serta aktif dalam perdagangan internasional. Misi utama Pemerintah adalah mendobrak perekonomian Tiongkok dengan melakukan reformasi ekonomi, dibuktikan dengan mulai menggunakan prinsip pasar bebas dan

---

<sup>9</sup> Indonesia China Business Council. (2001). *Cina: Gelembung Ekonomi Yang Akan Meletus, (Online)*, Jilid 5, No 4, <http://www.ICBC.ac.id>



membuka diri terhadap dunia internasional dengan membuka investasi kepada negara-negara Barat.

Pada tahun 1979, Cina mulai melakukan liberalisasi ekonomi yang dimulai dari pedesaan. Dimana para petani di tuntut untuk bisa lebih fleksibel dalam memilih komoditas pangan. Program utama Deng adalah zona ekonomi khusus, yaitu menjadikan satu tempat sebagai produksi pusat sebagai area untuk dijual kepada dunia internasional sebagai sasarannya. Hasil dari program ini telah membuat perekonomian Cina bertumbuh pesat dimulai sejak tahun 1980an, peningkatan ekonomi Cina bahkan mencapai sebesar 9,6% per tahun.

Pemerintah juga mulai membangun daerah-daerah di pesisir pantai dalam rangka untuk meningkatkan ekspor dan memudahkan akses perdagangan dengan negara-negara di luar Cina. Hal itu sukses membuka ketertarikan investor-investor asing untuk berdatangan dan menanamkan sahamnya disana. Disaat ini lah Cina mulai melakukan impor teknologi secara besar-besaran agar dapat mengejar ketertinggalan dari bangsa barat.

Pemerintah Cina, mendorong masyarakat untuk melakukan bisnis dan memberikan akses bagi mereka yang ingin melakukan perdagangan dengan bangsa lain. Perubahan kebijakan ekonomi yang dilakukan Deng Xiaoping sangat berbeda dengan yang diterapkan oleh Mao Zedong. Dibawah rezim Xiaoping, ekonomi Cina melibatkan distribusi kekuasaan pusat yang signifikan dalam pembuatan sebuah kebijakan di bidang ekonomi. Selain itu juga pemerintah tidak ikut campur dalam aspek kehidupan sehari-hari masyarakatnya, hal tersebut sangat berbeda dari saat rezim Mao Zedong dimana semua kehidupan masyarakat mendapatkan kontrol dari pemerintah pusat sehingga Masyarakat sulit untuk melakukan perdagangan ke luar Cina.

Saat berada dibawah kekuasaan rezim Xiaoping, perekonomian Cina meningkat drastis sebesar 10% . Setelah Xiaoping menghembuskan nafas terakhirnya saat ia berumur 92 tahun pada tahun 1992, setelah kematiannya

ini terjadi pergantian rezim pemerintahan. Setelah liberalisasi ekonomi yang telah dilakukan oleh Xiaoping, membuat pemimpin selanjutnya melanjutkan ekonomi dan terbukti sejak tahun 2010 sampai sekarang pertumbuhan ekonomi cina terus stabil walaupun banyak permasalahan dalam negeri yang menimpa tapi hal tersebut tidak membuat negara tirai bambu ini menjadi menyerah begitu saja, namun mereka dapat bangkit kembali.

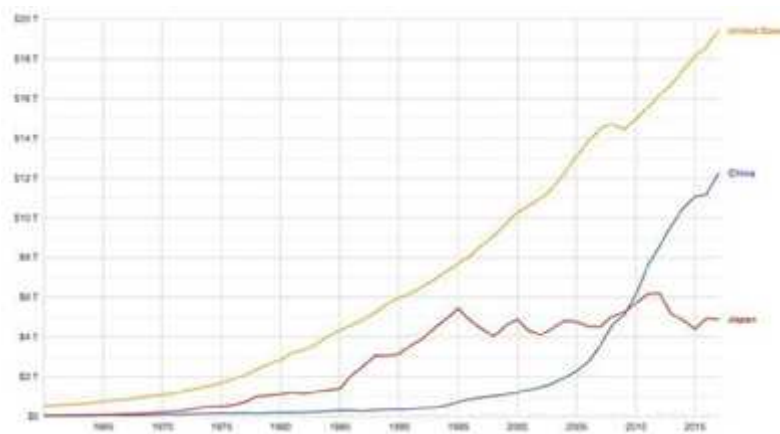
### **Kekuatan Ekonomi dan Politik Cina di Dunia**

Sejak tahun 2000 pengaruh negara-negara Eropa mulai turun eksistensinya dalam dunia internasional. Dalam bidang teknologi, Cina mulai memiliki kecanggihan yang mulai mengimbangi kekuatan Jepang. Kebangkitan cina kemungkinan akan menurunkan kredibilitas Jepang yang selama ini dikenal sebagai negara dengan teknologi tercanggih di dunia. Pada tahun 2010, Cina mulai masuk kedalam urutan sebagai negara kedua yang memiliki perekonomian terbesar di Dunia setelah Amerika yang menempati posisi urutan pertama. Xi Jinping memiliki ambisi besar bagi Cina untuk menguasai dunia pada tahun 2050.

Perang dagang antara cina dan Amerika kian hari semakin ketat, kedua belah pihak membuat kebijakan-kebijakan yang saling merugikan antar pihak. Dilihat dari bagaimana Presiden AS, donald trump menaikkan biaya export dari Cina. Xi jinpings juga menginginkan untuk mengubah mata uang internasional, dari yang sebelumnya menggunakan US Dollar menjadi Yuan China. Berikut ini adalah Faktor-faktor yang membuat perekonomian cina berkembang:

1. Perencanaan pusat yang agresif
2. Pemanfaatan tenaga kerja yang murah karena seperti kita tahu bahwa penduduk cina sangat banyak, bahkan cina masuk kedalam peringkat kedua sebagai negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia.

3. Mendevaluasi mata uang Yuan cina, agar produk-produk cina memiliki harga yang murah untuk dijual ke luar negeri sehingga permintaan pasar akan banyak.
4. Sistem manufaktur yang kuat, cina memiliki banyak pabrik atau industri yang membuat banyak berbagai produk di segala bidang, seperti misalnya mainan anak, perabotan rumah tangga, sampai kosmetik. sehingga banyak barang-barang yang dapat diproduksi di dalam negeri lalu dijual ke dalam pasar internasional.
5. Sejak cina bergabung kedalam organisasi Perdagangan dunia atau yang lebih dikenal WTO (World Trade organization), kekuatan perekonomian cina semakin menguat di dunia sebagai raja manufaktur dunia dan menjadi aktor utama dalam perdagangan global.



Sumber: CNBC

Seperti yang dapat dilihat pada grafik di atas, terlihat sekitar tahun 1950-1980 pendapatan China cenderung stabil tanpa perkembangan signifikan dan jauh berada di bawah Amerika Serikat. Setelah melewati tahun 1980, sudah mulai terlihat ada perkembangan sedikit demi sedikit pada perekonomian China, tetapi masih jauh di bawah Jepang dan Amerika Serikat. Namun, memasuki sekitar tahun 2005 terjadi lonjakan tinggi terhadap perekonomian China dengan pendapatan sekitar US\$ 2Triliun dan

berhasil melewati pendapatan Negara Jepang ditahun 2010 dengan pendapatan mencapai US\$ 6Triliun.

Kebijakan luar negeri Cina kerap kali selalu berubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan kebutuhannya. Pemerintahan Cina selalu cepat tanggap dalam menyikapi perubahan internasional karena hal itu akan sangat berpengaruh kepada kebijakan luar negerinya. Tetapi hal yang paling dominan dalam perubahan politik luar negerinya adalah dimana keadaan domestic (dalam negeri) Cina akan sangat mempengaruhi tingkah lakunya di dunia internasional.<sup>10</sup>

### **Kondisi Ekonomi China 10 tahun terakhir**

Memasuki abad ke 21, tidak diragukan lagi bahwa pengaruh Negara China yang semakin signifikan baik dalam bidang perpolitikan maupun perekonomian global. Pada tahun 2010 Produk Domestik Bruto (PDB) China mencapai 10,4% atau setara dengan US\$ 6,1 Triliun. Pertumbuhan tetap kuat pada tahun 2011. Dengan pengalaman ini pemerintah China telah menetapkan Repelita 5 tahun kedepan dan mengambil pengalaman di tahun 2011 untuk tahun 2012, dengan melanjutkan reformasi ekonomi dan menekankan untuk meningkatkan kebutuhan konsumsi dalam negeri agar tidak begitu tergantung pada ekspor untuk pertumbuhan PDB di masa yang akan datang.

Pada tahun 2010 di kuartal kedua, China memiliki pendapatan sebesar US\$ 1,33 Triliun, sedangkan Jepang memiliki nilai di bawah China yaitu \$ 1, 28 Triliun. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi selama tiga decade, China akhirnya berhasil melampaui Jepang menjadi Negara dengan kekuatan perekonomian kedua terbesar setelah Amerika Serikat. Perekonomian China melaju dengan pesat. Pada akhir 2010, inflasi telah

---

<sup>10</sup> Andi Hallang. (2007). *Pola Perubahan Kebijakan Luar Negeri Cina*. LITE Vol. 3, nomor. 2  
Semarang: Universitas  
Dian Nuswantoro

melampaui target pemerintah yaitu 3% dan utang pemerintah yang membengkak sebagai akibat dari kebijakan stimulus yang lalu.



Sumber: Biro Statistik Nasional China

Berdasarkan data yang dirilis oleh Biro Statistik Nasional China, PDB China tumbuh 7,6% di Quartal II 2012, atau lebih rendah dari konsensus 7,7%. Berdasarkan basis kuartalan, PDB Riil China tumbuh 1,8% di Quartal II, melebihi perkiraan sebelumnya yang sebesar 1,6%. PDB Quartal I 2012 sendiri sebelumnya direvisi turun oleh Pemerintah China menjadi 1,6% dari 1,8%. Sementara itu, dibandingkan dengan Quartal II 2011, PDB China mengalami peningkatan dari 6,6% menjadi 7,4%.

Secara nominal, PDB Quartal II 2012 meningkat 10,1%. Pertumbuhan 7,6% merupakan pertumbuhan dengan kecepatan yang paling lambat dalam 3 tahun terakhir. Perekonomian China sedang mengalami laju yang menurun dimana tahun-tahun penuh pertumbuhan seperti sudah berlalu. Dengan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi kuartalan yang terjadi selama 6 kali berturut-turut, para analis mulai bertanya-tanya apakah data tersebut merupakan data terendah atau ada kemungkinan untuk kembali mengalami penurunan sebagai bagian dari siklus penurunan ekonomi, sebelum nantinya akan mengalami peningkatan.



Grafik diatas merupakan data yang dirilis oleh China's General Administration of Customs pada bulan Juni 2012 yang menunjukkan bahwa permintaan domestic China terus menurun. Impor hanya meningkat sebesar 6,3% dibandingkan dengan consensus sebelumnya sebesar 11%. Kendati demikian, ekspor mengalami peningkatan sebesar 11,3% di bulan Juni atau melebihi perkiraan consensus sebesar 10,6%. Berdasarkan catatan bulanan, ekspor mengalami penurunan sebesar 0,5% dan impor juga turun sebesar 8,9% di bulan Juni. Hal ini menjadi fakta bahwa perekonomian domestic China melambat dengan cepat.

Pertumbuhan ekonomi China sepanjang tahun 2013 kemungkinan berada pada level 7,6% yang menurun sangat tipis dari tahun 2012 sebesar 7,7%. Meski turun, level pertumbuhan itu diklaim lebih baik dari yang diharapkan ditengah tren penurunan pertumbuhan ekonomi internasional. Pada tahun 2014, parameter perekonomian China telah mencapai setengah dari perekonomian Amerika Serikat. Sangat tidak disangka, bawah pada 2 dekade sebelumnya, perekonomian Amerika Serikat berada 15 kali lipat diatas perekonomian China. China diperkirakan akan menggeser Amerika Serikat dari segi PDB nominal dalam miliar USD pad atahun 2026 dan mampu mempertahankan posisinya sebagai ekonomi terbesar dunia hingga tahun 2050.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> The Economist Intelligence Unit, 2015

Dalam setahun terakhir ditahun 2017, ekonomi China berada pada jalur yang stabil dan menguntungkan dan mencapai keseluruhan lebih baik dari perkiraan yang ada. Pertumbuhan di tahun 2017 sekitar 6,9% dengan melonjaknya penyaluran kredit perbankan dan investasi di bidang infrastruktur. Namun sangat disayangkan, pada tahun 2018 terjadi perlambatan ekonomi China sebesar 6,6%. Ini merupakan angka terendah selama 28 tahun terakhir. Pemerintah telah mengambil sejumlah upaya dalam beberapa bulan terakhir untuk menompang perekonomian.

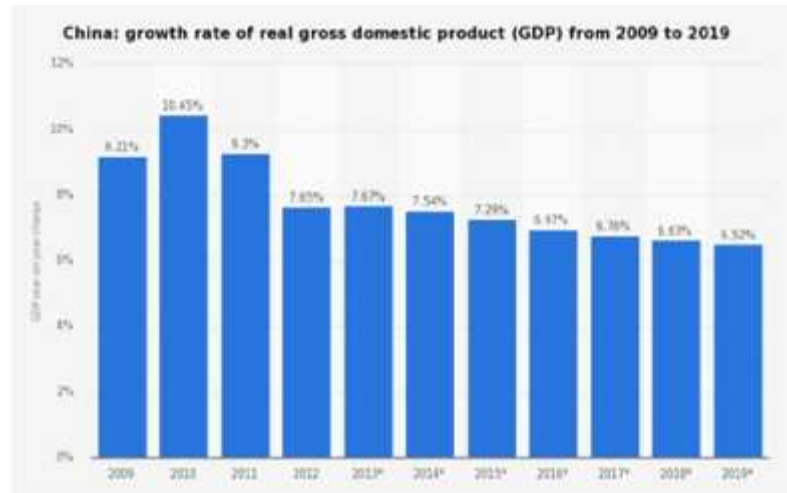
Adanya ketidakpastian perang dagang dengan Amerika Serikat menjadi salah satu factor utama buruknya prospek pertumbuhan ekonomi China ke depan. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 kuartal II pun melambat jadi 6,2%, ini menjadi titik terendah dan mencerminkan adanya tekanan akibat perang dagang dengan Amerika Serikat yang berlarut serta melemahnya permintaan barang-barang asal China secara global. Kondisi pertumbuhan ekonomi global yang melambat, terjadinya ketidakstabilan dan ketidakpastian eksternal juga meningkat sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi China.

Konflik perang dagang antara China dan Amerika Serikat telah mengakibatkan kekhawatiran akan terjadinya resesi global. Amerika Serikat juga telah mengumumkan mengenai rencana penerapan tarif tambahan sebesar 10% atas impor senilai US\$ 300 miliar asal China mulai September 2019. Diperkirakan kenaikan tarif tersebut akan membawa dampak buruk bagi Amerika Serikat dibandingkan China. Karena, tarif akan membuat harga barang-barang konsumsi Amerika Serikat melonjak sehingga dapat memicu inflasi dan meningkatkan risiko resesi yang juga dapat menyeret pertumbuhan ekonomi secara global.

Namun, tidak seperti Negara-negara lain pada umumnya, dalam masa keemasan ekonomi tersebut, pemerintah China tidak begitu mengutamakan kebijakan untuk bagaimana caranya menjaga kestabilan ekonomi di dalam negerinya agar dapat mencapai peningkatan ekonomi yang lebih tinggi lagi

sekaligus berkelanjutan secara internal. Namun, China cenderung ingin lebih menunjukkan eksistensi atas keberadaan dirinya kepada masyarakat global.

Berikut merupakan grafik yang menunjukkan pertumbuhan GDP China dari tahun 2009-2019 dalam bentuk persentase.<sup>12</sup>



### **Kerjasama antara Republik Indonesia dengan Republik Rakyat Cina**

Hubungan antara Indonesia dan Cina telah terjalin secara diplomatik lebih dari 60 tahun, dalam beberapa sumber dikatakan bahwa hubungan ini terjalin tidak lepas dari kebijakan luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dalam memandang konstelasi politik internasional pada masa perang dingin.<sup>13</sup> China menjadi Negara tujuan ekspor terbesar Indonesia, menurut data dari Diplomasi Ekonomi Kemenlu pada tahun 2013, total ekspor Indonesia ke China mencapai US\$ 21,281 juta. Pada tahun 2019 Indonesia menargetkan agar bisa meningkatkan pasar ekspor ke China hingga US\$ 55,156 juta.

<sup>12</sup> Riley, Goeff. (2019). *China - Economic Growth and Development*  
<https://www.tutor2u.net/economics/reference/china-economic-growth>

<sup>13</sup> Utami, Rini. (2015). "Hubungan Indonesia-Tiongkok: dari Soekarno hingga Jokowi".  
<https://www.antaraneews.com/berita/490460/hubunganindonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>.



Impor barang dari China dapat dilihat dari barang yang dapat kita temui di sekitar kita yang dibuat oleh China. Indonesia sebagai Negara berkembang yang masih banyak warga negaranya dalam kalangan menengah ke bawah yang bergantung dengan produk-produk dari China yang menyediakan barang dengan harga rendah dan dinilai memiliki kualitas yang cukup baik. Kedua Negara ini memiliki hubungan yang saling membutuhkan, Indonesia sebagai target pasar yang baik untuk China dan juga sebagai sasaran ekspor Indonesia, sedangkan China bisa memperluas lagi perdagangan mereka sebagai penyedia barang murah untuk masyarakat Indonesia.

Sejak adanya Jalur sutra BRI, Hubungan antara Pemerintah Indonesia dan China semakin erat. Hubungan bilateral tersebut telah berkembang pesat dengan peningkatan kerja sama, menjadi Kemitraan Strategis Komprehensif sejak tahun 2013. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan China menjadi daya tarik warga kedua negara, baik untuk kepentingan perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan maupun budaya. Dengan meningkatnya arus lalu lintas antar rakyat dari kedua negara tersebut, maka diperlukan pengelolaan dan kerja sama yang baik antara kedua negara. Mekanisme bilateral yang telah dibangun oleh kedua pihak ini terjadi di berbagai bidang dan tingkatan kiranya akan mampu menampung dinamika tersebut, dengan harapan bahwa segala permasalahan yang muncul mampu diselesaikan dengan menggunakan cara-cara damai, sederajat dan saling menguntungkan kedua belah pihak.

Dalam beberapa tahun terakhirpun hubungan China dan Indonesia mengalami kemajuan besar. Pemerintahan China juga menyampaikan bahwa hubungan China-Indonesia berjalan dengan stabil dan semakin baik. Sudah menjangkau banyak bidang antara kerjasama China dengan Indonesia. Hubungan ekonomi Indonesia dengan China sebagai mitra dagang utama dan sumber investasi potensial diwarnai dengan upaya pemerintah Indonesia yang mendorong investasi China pada proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di Indonesia dan upaya

memajukan liberasi ekonomi untuk akses bagi produk-produk Indonesia ke China dan begitu juga sebaliknya.<sup>14</sup> Beberapa bentuk kerjasama antara Indonesia dengan China dibidang ekonomi seperti, Penanaman investasi asing, Kerjasama pada peningkatan sector infrastruktur transportasi, Investasi terhadap pembangkit listrik, Ekspor minyak kelapa sawit, dan Ekspor bahan pangan serta bawang putih dan bahan dapur lainnya.

Realisasi investasi asing dari China sepanjang 6 bulan pertama di 2018 mencapai US\$ 1,34 miliar atau setara dengan Rp. 18 triliun. Investasi tersebut merupakan 8,8% dari total Penanaman Modal Asing (PMA) ke Indonesia sebesar US\$ 15,2 miliar. Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi paling besar di Indonesia selama periode Januari-Maret 2019 ada di sektor listrik, gas dan air, transportasi, dan telekomunikasi. Listrik, gas dan air dengan investasi Rp 117,5 triliun, transportasi, gudang dan telekomunikasi Rp 94,9 triliun, pertambangan Rp 73,8 triliun. Selanjutnya ada sektor industri makanan Rp 68,8 triliun dan perumahan, kawasan industri dan perkantoran Rp 56,8 triliun. Secara keseluruhan, nilai investasi dari negeri Tirai Bambu berada di urutan ketiga terbesar.<sup>15</sup>

Berbagai bentuk investasi di atas kemudian digunakan untuk beragam proyek pembangunan di Indonesia. Beberapa proyek besar hasil dari implementasi BRI antara Indonesia dan China yaitu

1. Kerja sama Indonesia dengan China Harbour dalam pemasangan rel LRT untuk dua perlintasan kereta api sepanjang 46,8 km

---

<sup>14</sup> Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2014). *Diplomasi Indonesia*: Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik. <https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202014.pdf>

<sup>15</sup> Badan Koordinasi Penanaman Modal. (2019). *“Realisasi Investasi PMA Menurut Sektor Periode Januari-Maret 2019”*. [https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi\\_indonesia/file/Perkembangan\\_Realisasi\\_PMA\\_Berdasarkan\\_Sektor\\_TW\\_I\\_2019.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_indonesia/file/Perkembangan_Realisasi_PMA_Berdasarkan_Sektor_TW_I_2019.pdf)

2. Pembangunan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang Dawuan (Cisumdawu)
3. Pembangunan Tol Manado-Bitung
4. Proyek Kerjasama di Sumatera Utara.

Melihat perkembangan yang ada saat ini, Indonesia seharusnya dapat memperoleh lebih banyak investasi dimasa mendatang, khususnya di bidang infrastruktur guna membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. BRI menjadi momentum yang tepat guna memperkuat hubungan Indonesia dengan China. Dapat disimpulkan pada era reformasi, hubungan Indonesia-China hubungan semakin hari semakin baik. Kemudian hubungan ini semakin meningkat tinggi pada era Presiden Jokowi dimana bertambahnya mega proyek infrastruktur jatuh ke pengembang China, yang menandakan bahwa pembangunan hubungan bilateral antara Indonesia-China menemukan bentuk baru Pasca era Orde Baru.

Grafik Neraca Perdagangan Indonesia – China tahun 2015 – 2016



16

Sumber: Statistik Kemendagri Indonesia

<sup>16</sup> Kementerian Perdagangan. *Portal Statistik Perdagangan*  
<https://statistik.kemendag.go.id/balance-of-trade-with-trade-partner-country>

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Trend(%) 15-19	2019	2020	Perub.(%) 20/19
TOTAL PERDAGANGAN	44,457,320.9	47,591,263.5	58,849,923.5	72,670,066.4	72,892,507.8	15.17	52,471,340.0	50,270,111.7	-4.20
MIGAS	1,971,828.0	1,783,674.9	1,988,304.4	3,010,801.2	2,397,166.3	9.57	1,691,033.7	1,610,148.8	-4.78
NON MIGAS	42,485,492.9	45,807,588.7	56,861,619.2	69,659,265.2	70,495,341.5	15.40	50,780,306.3	48,659,962.9	-4.18
EKSPOR	15,046,433.8	16,790,801.3	23,083,091.2	27,132,234.1	27,961,887.1	18.76	19,866,813.6	21,809,080.1	9.78
MIGAS	1,785,748.8	1,672,752.5	1,733,417.2	2,724,143.7	2,067,543.8	8.12	1,455,117.9	1,371,980.7	-5.71
NON MIGAS	13,260,684.9	15,118,048.8	21,349,674.0	24,408,090.4	25,894,343.3	19.93	18,411,695.7	20,437,099.4	11.00
IMPOR	29,410,887.1	30,800,462.3	35,766,832.3	45,537,832.3	44,930,620.7	13.18	32,604,526.4	28,461,031.6	-12.71
MIGAS	186,079.2	110,922.3	254,887.2	296,657.5	329,622.5	23.28	235,915.8	238,168.1	0.95
NON MIGAS	29,224,807.9	30,689,539.9	35,511,945.2	45,251,174.8	44,600,998.2	13.13	32,368,610.6	28,222,863.6	-12.81
NERACA PERDAGANGAN	-14,364,453.4	-14,009,661.0	-12,683,741.1	-18,405,598.2	-16,968,733.6	-6.25	-12,737,712.8	-6,651,951.6	47.78
MIGAS	1,999,669.6	1,561,830.2	1,478,530.0	2,437,486.2	1,737,921.3	6.30	1,219,202.1	1,133,812.6	-7.00
NON MIGAS	-15,964,123.0	-15,571,491.2	-14,162,271.2	-20,843,084.3	-18,706,654.9	-6.28	-13,956,914.9	-7,785,764.2	44.22

Sumber: BPS, diolah Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Perdagangan

Berdasarkan atas table dan grafik diatas, menunjukkan pada tahun 2015-2020 kegiatan ekspor- impor Indonesia dan China terbesar pada sektor non migas. Kegiatan impor terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar US \$45,251,174 Juta dengan sektor non migas yang mendominasi kegiatan impor ini dan untuk kegiatan ekspor terbesar terjadi di tahun 2019, tetap pada bidang non migas sebesar US \$44,600,998 Juta. Seperti yang terlihat pada grafik terjadi penurunan pada kegiatan ekspor pada sektor migas dari tahun 2018 menuju 2019 dengan minus sebesar 656,600 Juta USD dan untuk kegiatan impor terjadi penurunan pada sektor migas dari tahun 2015 menuju 2016 dengan penurunan sekitar sebesar 75,157.

Penurunan kegiatan impor pada sektor non migas terjadi penurunan dari tahun 2019 Januari-September menuju tahun 2020 sebesar sekitar 4.145.747. Pada sektor migas terdiri atas minyak dan gas bumi, dilihat dari data persentase diatas menunjukkan baik Cina maupun Indonesia saling melakukan ekspor impor dalam sektor migas. Sektor Non-Migas terdiri atas kebutuhan pangan, industri maupun teknologi, kedua negara ini saling melakukan ekspor dan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berdasarkan pada data diatas menunjukkan jika kegiatan impor non-migas terbesar dilakukan oleh

Indonesia, terbukti dari angka impor yang dilakukan Indonesia lebih besar dua kali lipat daripada ekspor yang dilakukan Cina terhadap Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya Indonesia lebih bergantung pada Cina dalam sektor Non-migas.

Indonesia dan China juga sudah membuat kerangka kerjasama untuk menggunakan mata uang local dalam transaksi perdagangan. Dalam kerjasama ini digadang-gadang akan menguntungkan Indonesia, karena dalam transaksin perdagangan dengan China tidak lagi dibutuhkan US Dollar sebagai alat pembayaran. Kesepakatan ini dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dan Gubernur People's Bank of China (PBoC) Yi Gang. Keduanya telah sepakat untuk mendorong penggunaan mata uang local dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung.

Mata uang Yuan sebenarnya sudah mulai memasuki Indonesia sejak China memulai proyek infrastruktur berskala besar yaitu Belt and Road Initiatives (BRI), pada 2012. Namun, hanya sekitar 10% dari perdagangan global Indonesia telah menggunakan Yuan. Pada 2018, nilai Yuan di pasar Indonesia mencapai sekitar 201 miliar Yuan atau sekitar Rp 439 triliun yang setara dengan 63% dari seluruh nilai pasar Indonesia.<sup>17</sup>

Gambar Peta BRI (*Belt and Road Initiatives*)

---

<sup>17</sup> Indramawan, Dendy. (2020). *Dampak Penting Kesepakatan Indonesia dan Cina untuk Mempromosikan Penggunaan Yuan dan Rupiah*.  
<https://www.sbs.com.au/language/indonesian/dampak-penting-kesepakatan-indonesia-dan-cina-untuk-mempromosikan-penggunaan-yuan-dan-rupiah>



Sumber: CSIS Reconnecting Asia Project

Program Belt and Road Initiatives (BRI) merupakan salah satu kebijakan politik luar negeri yang dibuat oleh pemerintah Cina dalam rangka untuk melakukan ekspansi ekonomi ke berbagai belahan dunia. Hubungan Jalur transportasi dibuat untuk menghubungkan Cina dengan negara-negara di berbagai belahan dunia melalui transportasi barat. Utamanya program ini ditujukan untuk negara- negara agar mudah dalam melakukan Kerjasama internasional di berbagai bidang. Cina memiliki beberapa tujuan dari program BRI, yaitu:

1. Koordinasi Kebijakan, yaitu dengan mendorong negara-negara untuk saling bekerja sama dalam merealisasikan berbagai proyek infrasturktur pembangunan.
2. Melakukan misi Pertukaran Budaya, BRI menjadi jembatan untuk mempromosikan *people-to-people connection* dan interaksi yang ramah dengan pertukaran budaya sehingga dapat membentuk pemahaman budaya yang baik antar perusahaan di negara-negara jalur sutra demi menciptakan kerja sama internasional yang efektif.
3. Integrasi Keuangan BRI dirancang untung meningkatkan Kerjasama moneter dan keuangan. Dalam rangka untuk memajukan investasi. Sehingga diharapkan dengan adanya BRI,

dapat membuat perdagangan lintas batas negara menjadi mudah dan efisien.<sup>18</sup>

Adanya Kerjasama dalam program BRI, membuat kesepakatan ini akan mengurangi ketergantungan Indonesia dan China terhadap Dollar. Amerika Serikat yang selama ini dianggap sebagai mata uang utama dunia. Bagi China, upaya untuk mengalihkan penggunaan dollar AS berarti menghindari kemungkinan tunduk pada yurisdiksi Amerika Serikat. Ini juga dapat membantu China dalam keinginan mendominasi perdagangan internasional sebagai produsen terbesar di dunia.

Dengan adanya kesepakatan tersebut, Indonesia mengharapkan jika hal tersebut dapat mengurangi risiko terhadap fluktuasi dollar Amerika Serikat. Kesepakatan tersebut juga sangat signifikan yang artinya bagi Indonesia karena perdagangan internasional Indonesia dengan China, serta arus investasi asing China ke Indonesia telah meningkat secara drastis.

### **Perkembangan Ekonomi China di era Pandemi Covid-19**

Wabah Coronavirus (COVID-19) muncul di Wuhan, Tiongkok pada akhir 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat keseluruh dunia. Mayoritas kasus di China telah diidentifikasi terjadi di Provinsi Hubei, terutama di Wuhan. Pemerintah melakukan lockdown di seluruh kota pada 23 Januari 2020 untuk memperlambat penyebaran virus. Lockdown secara efektif membatasi ekspor. Sejak hadirnya pembicaraan mengenai new normal, gambaran ekonomi China terlihat seperti masa lalu. Ekspor dan produksi industri terus bergerak maju dan pemerintah memiliki rencana besar untuk belanja infrastruktur. Banyak yang kehilangan pekerjaan. Namun, belum lama berselang, konsumen dipandang sebagai garda depan ekonomi

---

<sup>18</sup> Sindy Yulia Putri, Dairatul Ma'arif. (2019). *Kerjasama Ekonomi-Politik Indonesia dan Cina pada Implementasi Program Belt and Road Initiative*. Jakarta: Universitas Veteran Pembangunan Jakarta

yang diseimbangkan kembali, yang menjadi terbesar kedua di dunia. mengandalkan ekspor, pabrik dan pekerjaan umum secara besar- besaran.

Pada Juli 2020, China melaporkan PDB yang meningkat sekitar 3,2%. Itu terjadi lebih baik dari perkiraan dan peningkatan besar dari penurunan 6,8% selama triwulan pertama tahun 2020. Produksi industry naik 4,8% pada bulan Juni dan telah pulih seperti sebelum virus masuk. Dialporkan juga kegiatan ekspor dan impor meningkat, namun surplus perdagangan menyusut. Pemulihan ekonomi secara global terjadi secara lambat dan tidak merata, hal ini membuat proposisi yang tidak pasti. Terlebih mengingat persaingan ekonomi antara Washington dan Beijing. Dibandingkan dengan Negara lain, dukungan yang diberikan pemerintah relative terbatas. Pinjaman juga relative sulit diperoleh banyak perusahaan China. Kebangkrutan banyak perusahaan dan masalah besar dalam penagihan piutang bagi mereka yang tetap berdiri tampaknya tidak dapat terhindarkan.

### **Pengaruh Covid-19 terhadap Politik Cina**

Pandemi Covid-19 tidak hanya menjadi permasalahan dalam bidang ekonomi suatu negara saja, namun juga memiliki dampak besar terhadap keadaan ekonomi global. Kekuatan Ekonomi Cina, kemajuan teknologi, serta peningkatan Militernya telah membuat amerika menjadi tersaingi, dengan kemajuan ekonomi politiknya yang signifikan, hal tersebut tentunya menjadi ketakutan tersendiri bagi Amerika. Ditambah lagi dengan keberanian Xi Jinping dalam melawan segala kebijakan ekonomi yang dibuat oleh Trump. Xi Jinping juga memiliki ambisi besar untuk dapat menguasai dunia, hal itu tentu saja berarti menggeser posisi Amerika Serikat yang selama ini memiliki dominasi tertinggi dalam kancah perpolitikan di dunia internasional. Dalam melancarkan hegomoninya di dunia, Cina membuat beberapa Kerjasama dengan negata-negara di dunia dalam bidang ekonomi. Tentunya Kerjasama ekonomi juga dipengaruhi oleh politik dimana suatu Kerjasama akan melahirkan sebuah hubungan yang erat antar satu negara dengan negara lainnya.

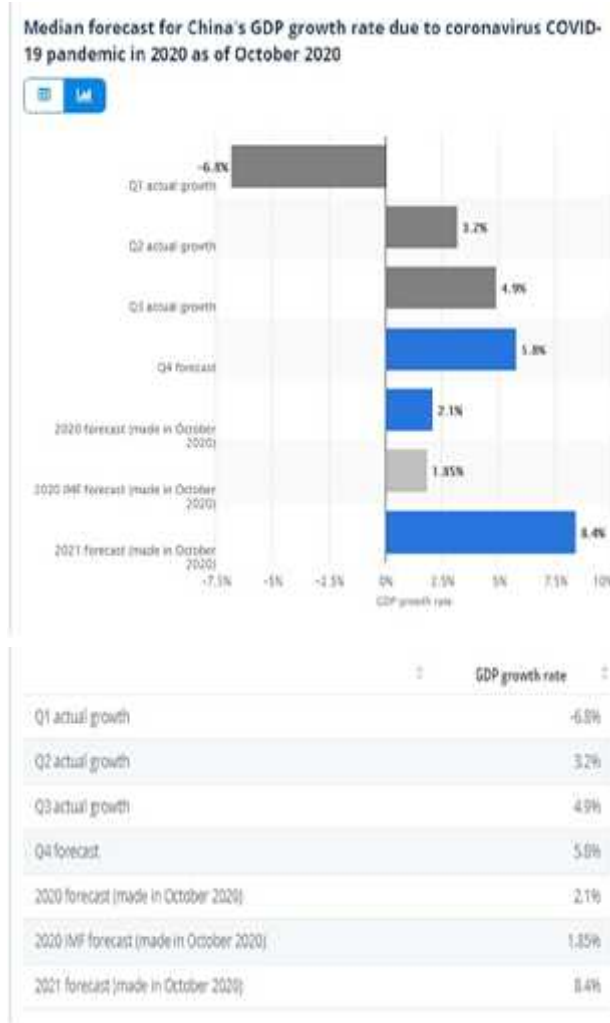


## **Perkiraan Perekonomian Cina dan Eksistensi Politik Cina Pasca Covid-19**

Pandemi COVID-19 tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir di dunia. Namun Statista.com memperkirakan PDB Cina pada tahun 2021 akan meningkat pada level 8,4%. Perkiraan tersebut berdasarkan atas data-data yang ada. Diprediksi Cina akan mencatatkan ekspansi tercepat dalam delapan tahun pada tahun 2021 karena negara itu pulih dengan cepat dari gejala Covid-19. Namun, masih terdapat kekhawatiran virus yang meluas yang dapat merusak pemulihan. Di lain sisi, pemilihan presiden AS dapat menimbulkan lingkungan ekonomi dan diplomatik yang lebih menguntungkan antara kedua negara adidaya tersebut. Berikut terlampir grafik GDP China pada Q1, Q2, 23 dan ramalan pada Q4 sampai 2021 dalam persentase.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> C, Textor. (2020). *Median Forecast for China's GDP Growth rate due to coronavirus Covid-19 Pandemic in 2020 as of October 2020*.  
<https://www.statista.com/statistics/1102691/chinaestimated-coronavirus-covid-19-impact-on-gdp-growth/>



Pada grafik diatas ditunjukkan bahwa pada kuartal 1 tahun 2020 Cina mengalami pertumbuhan GDP secara minus, berada pada level -6,8%. Untuk kuartal 2 tahun 2020 sudah mulai mengalami surplus yang berada pada level 3,2%. Selanjutnya untuk kuartal 3 terus mengalami laju perkembangan yang signifikan. Pada kuartal 3 berada pada level 4,9%, dan untuk kuartal 4 diperkirakan akan mengalami laju pertumbuhan yang berada pada level 5,8%. Dan dilakukannya peramalan untuk tahun 2021 yang dibuat berdasarkan grafik pada bulan oktober, yang diperkirakan tahun 2021 akan mengalami pertumbuhan yang berada pada titik 8,4%.

## **Analisis Teori dan Kasus**

Pemerintah Cina telah melakukan langkah ekstrim yaitu dengan menggunakan ekonomi kapitalis walaupun Cina sendiri sebenarnya berideologi komunis, namun langkah itu ditempuh oleh pemerintah Cina agar perekonomian disana menjadi maju sehingga masyarakatnya dapat sejahtera. Salah satu kebijakan yang dibuat adalah dengan melakukan perdagangan internasional. Dimana pada awalnya Cina merupakan negara yang membatasi interaksi dengan dunia luar, namun pada akhirnya Cina membuka diri kepada dunia luar dengan membuka hubungan-hubungan internasional melalui perdagangan internasional. Itu berarti sesuai dengan konsep Ekonomi-Politik (EPI) dimana Pemerintah Cina berusaha untuk membuat kebijakan domestik yaitu dengan cara memberikan akses bagi pengusaha-pengusaha lokal untuk berpartisipasi kedalam Perdagangan bebas Internasional. Pada awalnya hal itu dilakukan dalam bentuk pencarian kekayaan (ekonomi) agar perekonomian di Cina dapat bangkit kembali dan diperhitungkan di dunia.

Dukungan dan intervensi dari Pemerintah dalam bidang ekonomi, membuat negara mentukan regulasi-regulasi yang membantu masyarakatnya dalam melakukan perdagangan di luar batas wilayah. Selain itu juga, dengan dibukanya akses pasar bebas ini membuat perekonomian Cina semakin berkembang sehingga Cina dapat memenuhi kebutuhannya atau kepentingan nasional negaranya, melalui perdagangan internasional juga membuka Kerjasama antar negara. Dimana Cina melakukan Kerjasama dengan negara-negara lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negerinya, pastinya setiap negara membutuhkan bantuan dari negara lain karena suatu negara tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu Kerjasama yang dilakukan oleh Cina dengan negara-negara di luar cina adalah membuat suatu program BRI (Belt Road Initiatives) dalam rangka untuk memudahkan kerjasama internasional dalam bidang ekonomi agar perdagangan internasional dapat dilakukan dengan mudah.

Kerjasama yang dilakukan antar negara dapat membuat ketergantungan (interdependensi) satu sama lain karena pastinya suatu negara tidak dapat memproduksi barangnya sendiri. Dapat dilihat dari data yang disajikan diatas, Indonesia dan Cina saling melakukan Kerjasama dalam bidang ekonomi. Misalnya seperti Indonesia melakukan impor dari Cina dalam sektor non-migas dan migas. Dimana Indonesia memiliki angka impor yang tinggi dibandingkan ekspor yang Indonesia lakukan kepada Cina. Sektor non-migas itu berupa dari bahan pangan, industri maupun teknologi. Terlihat jika Indonesia memiliki ketergantungan akan sektor tersebut. Sehingga Indonesia sangat bergantung atas Impor dari Cina.

Terdapat juga pengaruh besar dari segala bentuk Kerjasama yang dilakukan Indonesia-Cina, hubungan antara kedua negara ini telah membuat adanya kedekatan istimewa satu sama lain. Pada pandemic covid-19 ini, Cina telah memberikan banyak bantuan-bantuan untuk Indonesia, baik berupa alat-alat Kesehatan (APD) maupun berbentuk uang. Ditambah lagi dengan kebijakan Cina yang memberikan vaksin kepada Indonesia, membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang di istimewa. Sehingga bentuk-bentuk kedekatan hubungan Indonesia-Cina telah memberikan pengaruh positif bagi negara Indonesia.

Segala bentuk Kerjasama ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara pastinya juga dibutuhkan adanya interaksi antar negara, sehingga dialog politik disana dibutuhkan. Pada dasarnya Ekonomi-Politik tidak dapat dipisahkan, apalagi dengan adanya interaksi negara-negara dalam sistem internasional. Ekonomi politik merupakan suatu aspek yang saling melengkapi satu sama lain.

Peridksi hubungan politik cina pasca covid 19, Penulis memperkirakan jika Intensitas perang dagang akan berkurang. Perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina telah membuat kedua negara ini saling berkompetisi untuk menjadi yang paling nomor satu di kancah dunia internasional. Hubungan politik antara Trump dengan Xi Jinping pernah memanas di tahun

2019. Diprediksi dalam hubungan politiknya dengan Amerika Serikat, Cina kemungkinan akan memiliki hubungan yang kembali membaik dengan Amerika karena dilihat dari lengsernya Trump dalam Pemilihan Umum Amerika Serikat 2020 yang diselenggarakan pada tahun tahun tersenut, dalam hasil pemungutan suara menyatakan jika Joe Biden menang. Hal itu berarti kedudukan Trump telah tergantikan oleh Joe Biden. Biden merupakan mantan seorang diplomat yang pernah menjabat sebagai Juru Bicara Departemen Luar Negeri terlama. Itu berarti Biden mengerti betul cara untuk melakukan hubungan baik antar negara, dan pastinya Biden akan berusaha untuk memperbaiki hubungan antara Cina dengan Amerika Serikat.

Sehingga kemungkinan perang dagang antara kedua negara akan memiliki intensitas yang menurun untuk kedepannya. Jika hal tersebut terjadi, itu berarti hubungan bilateral antar kedua negara ini akan membaik dan negara-negara di dunia tidak akan merasakan lagi efek dari perang dagang tersebut. Namun kembali lagi, dilihat dari semakin meningkatnya kasus-kasus penderita covid-19 di dunia yang semakin meningkat, kita tidak ada yang tahu kapan pandemi ini akan berakhir, tetapi prediksi hubungan politik Cina-Amerika Serikat diperkirakan akan membaik untuk tahun-tahun kedepannya.

### **Kesimpulan**

Covid-19 telah memberikan efek dalam aspek kehidupan manusia, utamanya dalam bidang ekonomi dimana setiap negara melakukan penutupan total dalam rangka usaha untuk memutus rangkai penyebaran covid membuat perekonomian di dalam negeri menjadi menurun karena pada saat pandemi ini banyak warga yang tidak bekerja, sehingga daya beli masyarakat menjadi berkurang. Hal itu membuat pemasukan dalam negeri pun menjadi terpengaruhi. Ditambah lagi dengan efek covid-19 membuat perdagangan internasional menjadi terganggu

Cina sebagai negara yang memiliki ekonomi terbesar di dunia kedua ini pun mendapatkan efek nyata atas pandemi ini. Cina telah melakukan banyak gebrakan dalam rangka peningkatan ekonomi dalam negeri, kecanggihan ekonomi yang dimilikinya mampu menandingi Jepang. Ditambah lagi dengan adanya BRI (Belt Road Initiatives) yang di ikuti oleh banyak negara, membuat program ini menjalankan rencananya untuk membangun akses transportasi yang menghubungkan Eropa-Asia dalam rangka untuk memajukan Kerjasama dalam perdagangan Internasional.

Indonesia yang merupakan salah satu mitra dagang Cina memiliki ketergantungan akan bahan-bahan pokok seperti bahan pangan maupun teknologi, ketergantungan tersebut dihasilkan atas Kerjasama antar kedua belah pihak. Perkiraan Ekonomi-Politik Cina Pasca Covid-19 tidak dapat di prediksi karena kita semua belum tau kapan pandemi ini akan berakhir. Tetapi terdapat kecenderungan jika perekonomian cina tahun depan akan membaik (berdasarkan data). Selain itu juga politik antara Cina dengan Amerika diprediksi akan membaik karena lengsernya jabatan Trump.

#### **Daftar Pustaka**

- Anak Agung Bayu Perwita, Yanyan Mochamad Yani. (2005). *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Andi Hallang. (2007). *Pola Perubahan Kebijakan Luar Negeri Cina*. LITE Vol. 3, nomor. 2. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro
- Badan Kebijakan Fiskal (Kementerian Keuangan RI). (2012). *Pemantauan Ekonomi Internasional*.  
[https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2012/kajian/pkrb/Jurnal M6 Pemantauan I nternasional Juni 2012.pdf](https://fiskal.kemenkeu.go.id/data/document/2012/kajian/pkrb/Jurnal_M6_Pemantauan_Internasional_Juni_2012.pdf)
- BKPM (Badan Penanaman Modal). (2019). *“Realisasi Investasi PMA Menurut Sektor Periode Januari-Maret 2019”*.

[https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi\\_indonesia/file/Perkembangan\\_Realisasi\\_PMA\\_Berdasarkan\\_Sektor\\_TW\\_I\\_2019.pdf](https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_indonesia/file/Perkembangan_Realisasi_PMA_Berdasarkan_Sektor_TW_I_2019.pdf)

Citradi, Tirta. (2019). *Dulu Kumuh Kini Menjadi Raksasa Ekonomi Baru*.

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20191113145204-4-115001/kisah-china-dukumuh-kinijadi-raksasa-ekonomi-baru>

C, Textor. (2020). *Median Forecast for China's GDP Growth rate due to coronavirus Covid-19 Pandemic in 2020 as of October 2020*.

<https://www.statista.com/statistics/1102691/china-estimated-coronavirus-covid-19-impact-on-gdp-growth/>

Deputi Ekonomi BAPPENAS. (2015). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan III*.

[https://www.bappenas.go.id/blocks/policy\\_paper\\_viewer/LAPORAN\\_EKONOMI\\_TRIWULAN\\_III\\_TAHUN\\_2015.pdf](https://www.bappenas.go.id/blocks/policy_paper_viewer/LAPORAN_EKONOMI_TRIWULAN_III_TAHUN_2015.pdf)

Gilpin, Robert. (1987). *The Political Economy of International Relations*.

New Jersey: Princeton University Press Indonesia China Business

Council. (2001). *Cina: Gelembung Ekonomi Yang Akan Meletus*. Jilid

5, Nomor 4. <http://www.ICBC.ac.id>

Indramawan, Dendy. (2020). *Dampak penting kesepakatan Indonesia dan Cina untuk mempromosikan penggunaan Yuan dan Rupiah*.

<https://www.sbs.com.au/language/indonesian/dampak-penting-kesepakatan-indonesia-dan-cina-untuk-mempromosikan-penggunaan-yuan-dan-rupiah>

Jill Steans, Lloyd Pettiford. (2009). *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Kemenkeu Indonesia. (2010). *KEK: Kajian Ekonomi dan Keuangan*

*KEK: Kajian Ekonomi dan Keuangan*

<https://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal/index.php/kek/article/view/70/5>

9

- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2014). *Diplomasi Indonesia: Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik*.  
<https://www.kemlu.go.id/Buku/Buku%20Diplomasi%20Indonesia%202014.pdf>
- Kementerian Perdagangan. *Portal Statistik Perdagangan*  
<https://statistik.kemendag.go.id/balance-of-trade-with-trade-partner-country>
- Keohane, Robert O, dan Joseph S. Nye. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Boston: Little Brown Company. K.J. Holsti. (1988). *Politik Internasional: Kerangka Untuk Analisis*. Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Zulfikar Rakhmat. (2020). *Dampak penting kesepakatan Indonesia dan Cina untuk mempromosikan penggunaan Yuan dan Rupiah*. <https://theconversation.com/dampak-penting-kesepakatan-indonesia-dan-cina-untuk-mempromosikan-penggunaan-yuan-dan-rupiah-148086>
- Riley, Goeff. (2019). *China - Economic Growth and Development*  
<https://www.tutor2u.net/economics/reference/china-economic-growth>
- Robert Jackson, Georg Sorensen. (2014). *Pengantar Studi Hubungan Internasional: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryadi, Agita. (2015). *Kepentingan Indonesia Menyepakati Kerjasama Ekonomi dengan Slovakia dalam Bidang Energi dan Infrastruktur*. Riau Utami, Rini (2015). “*Hubungan Indonesia-Tiongkok: dari Soekarno hingga Jokowi*”.  
<https://www.antaraneews.com/berita/490460/hubunganindonesia-tiongkok-dari-soekarno-hingga-jokowi>